



Analisis Komparatif Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT.Sariguna Primatirta dengan Industri AMDK 2020-2024

Harnandito Paramadharma^{1*}, Habibie², Kurnia Rambe³, Sri Hermuningsih⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email: 1*dito.dharma@gmail.com

(* : *coressponding author*)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT.Sariguna Primatirta (CLEO) dibandingkan dengan pesaingnya (ADES & MYOR) dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) pada periode tahun 2020-2024. Metode analisis yang digunakan mencakup perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, dilengkapi dengan analisis tren, uji stabilitas (standar deviasi) dan *benchmarking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas dan aktivitas PT.Sariguna Primatirta cukup kuat, tetapi dihadapkan pada kondisi rasio likuiditas yang rendah. Dibandingkan dengan industri/pesaing likuiditas PT.Sariguna Primatirta lebih rendah, rasio aktivitas unggul dalam rasio perputaran piutang dan persediaan namun perputaran piutang menurun, rasio solvabilitas stabil tetapi trennya berada di bawah industri dan rasio profitabilitas berada di atas rata-rata industri.

Kata Kunci: Rasio keuangan, AMDK, PT.Sariguna Primatirta, benchmarking, tren

Abstract

This study compares the financial performance of CLEO(CLEO) to its competitors (ADES & MYOR) in the bottled drinking water (AMDK) business in Indonesia from 2020 to 2024. The analysis methodologies employed include the calculation of liquidity, activity, solvency, and profitability ratios, as well as trend analysis, stability tests (standard deviation), and benchmarking. The study's findings show that while PT. Sariguna Primatirta's profitability and activity performance are high, company has a low liquidity ratio. In comparison to the industry/competitors, PT. Sariguna Primatirta's liquidity is lower, the activity ratio is superior in the accounts receivable and inventory turnover ratios, but the accounts receivable turnover decreases, the solvency ratio is stable but the trend is below the industry, and the profitability ratio is above the industry average.

Keywords: Financial ratio, AMDK, PT. Sariguna Primatirta, benchmarking, trend

1. PENDAHULUAN

Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) berkembang pesat di Indonesia [1]. Kebutuhan akan air minum, peningkatan gaya hidup global, serta kesadaran masyarakat akan kesehatan, mendorong permintaan akan produk AMDK. Pada tahun 2023, di Indonesia terdapat ribuan merek dagang AMDK yang diproduksi oleh hampir seribu produsen, baik produsen besar maupun kecil [2]. Baik produsen AMDK skala besar maupun pelaku usaha lokal harus mampu menjalankan bisnis mereka dengan baik dan efisien untuk memberikan nilai daya saing dalam industri yang sangat bersaing. Untuk bertahan dan berkembang di pasar, pengelolaan keuangan secara efektif harus dilakukan. Untuk mengukur kondisi keuangannya, setiap perusahaan tentunya membuat laporan keuangan yang dibuat secara periodik (tahunan/kuartalan) [3].

Terdapat 4 emiten AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu CLEO (PT. Sariguna Primatirta, Tbk), ADES, MYOR, ALTO [4] Pada tahun 2023 pangsa pasar terbesar AMDK adalah Aqua yang menguasai hampir 50% pangsa pasar, namun PT. Tirta Investama sebagai produsen AQUA memutuskan untuk *go private* pada tahun 2011 sehingga tidak terdaftar di BEI. PT. Sariguna Primatirta Tbk merupakan perusahaan berbagai merek AMDK seperti Cleo, SuperO2, Anda, dan beberapa merek lainnya [5] Merek Cleo mampu meraih *market share* sebesar 5%, mengimbangi merk Le Minerale yang diproduksi oleh PT. Mayora Indah (MYOR) [1]



Untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas. Masing-masing rasio memberikan informasi spesifik yang dapat membantu menilai kesehatan dan efisiensi keuangan perusahaan: Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio solvabilitas (*leverage*) menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. [6]

Sebagai perusahaan yang cukup populer dan sudah terdaftar di BEI, beberapa penelitian telah menganalisis laporan keuangan CLEO Penelitian terdahulu. Penelitian [7] yang melakukan analisis rasio, analisis *trend* dan analisis *common size* pada laporan keuangan PT Sariguna Primatirta tahun 2023 menunjukkan bahwa rasio likuiditas masih berada di bawah PT. Akhasa Wira (ADES) walaupun rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang baik. Analisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020 – 2022 yang dilakukan oleh Hastuti pada tahun 2024 menunjukkan ketidakstabilan nilai RoE (*Return on Equity*) dan RoI (*Return on Investment*) artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal dan asetnya kurang baik atau kurang stabil, sementara hasil *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih baik [8]. Lebih jauh lagi melihat laporan keuangan CLEO tahun 2017-2021 tingkat pengembalian, termasuk *gross profit margin*, bernilai lebih dari rata-rata standar industri (pesaing), ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dijelaskan juga memiliki kinerja keuangan yang baik [9] Pada tahun 2017 -2021 keuangan CLEO Odapat dikatakan baik walaupun masih dibawah nilai rata-rata industri atau di bawah nilai rata-rata kompetitornya.

Penelitian-penelitian terkait laporan keuangan CLEO terdahulu masih terbatas pada tahun 2017-2023 dan belum analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dalam analisis deskriptif tanpa metode dan pengujian statistik. Belum ada perbandingan dengan terhadap kompetitor emiten AMDK dengan data termutakhir di tahun 2024.

Berdasarkan laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) CLEO tahun 2020-2024 yang diunduh melalui situs resmi BEI penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan sebagaimana tertera dalam tabel 1. Kemudian penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitasnya.

Tabel 1. Data laporan (dalam Milyar Rupiah)

No	Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Aset Lancar	254,19	229,05	293,6	533	457,2
3.	Kas & Setara Kas	22,89	17,16	15,84	225,12	48,04
4.	Persediaan	101,78	133,49	197,26	215,72	275,45
5.	Piutang	119,31	125,53	65,05	67,43	95,87
6.	Aset Tetap	993,15	1.145,23	1.372,64	1.628,00	2.031,78
7.	Total Aset	1.310,94	1.425,03	1.790,30	2.296,23	2.663,39
2.	Hutang Lancar	147,55	216,66	246,63	441,89	379,83
8.	Total Hutang	416,19	399,38	581,13	781,64	733,61
9.	Total Ekuitas	894,75	1.025,65	1.209,17	1.514,59	1.929,78
10	Penjualan	972,63	1.103,52	1.674,05	2.090,12	2.696,81
11.	Laba Sebelum Pajak	168,96	229,98	250,86	412,21	605,25
12.	Laba Bersih	132,77	180,71	195,47	324,09	474,02

Sumber:[10][5][11][12] [13]

Laporan keuangan PT.Sariguna Primatirta tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi nilai serta kontradiksi antara nilai rasio profitabilitas yang meningkat namun nilai likuiditas dan perputaran yang menurun. Hal ini diperkirakan karena adanya peningkatan persediaan PT.Sariguna Primatirta dari 2020 ke tahun 2024. Penulis juga mencoba melakukan analisis rasio keuangan pada laporan tahunan ADES, ALTO dan MYOR. Namun didapatkan bahwa Laporan tahunan ALTO tersedia tahun 2020-2023 dan dalam laporan laba rugi menyebutkan selama tahun



2020-2023 ALTO mengalami kerugian [14] [15][16] Hal ini menyebabkan rasio profitabilitas ALTO tidak tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT.Sariguna Primatirta selama 2020-2024 membandingkan. Lebih lanjut tujuan penelitian ini dirumuskan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis sebagai berikut: H₁ Tren Likuiditas PT.Sariguna Primatirta cenderung menurun dibandingkan pesaingnya; H₂: Tren aktivitas PT.Sariguna Primatirta cenderung meningkat dibandingkan pesaingnya, H₃: Tren Solvabilitas PT.Sariguna Primatirta cenderung menurun dibandingkan pesaingnya dan H₄:Tren Profitabilitas PT.Sariguna Primatirta cenderung meningkat dibandingkan pesaingnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan kombinasi beberapa antara lain pendekatan deskriptif komparatif dalam menganalisis data rasio keuangan, pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan beberapa variabel yang diteliti. Sumber data sekunder diambil dari ekstraksi Laporan Tahunan resmi IDX dari PT.Sariguna Primatirta (CLEO), PT. Akasha Wira Internasional (ADES), dan PT. Mayora Indah (MYOR) tahun 2022-2024. Pada penelitian ini penulis mengelimi PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) karena sampai dengan makalah ini dibuat laporan tahun ALTO tahun 2024 belum tersedia baik di websiteidx.co.id maupun di website resmi PT. Tri Banyan Tirta. Adapun dari data yang ada selama 2020-2023 PT. Tri Banyan Tirta mengalami kerugian sehingga data rasio profitabilitasnya tidak bisa dihitung yang mengakibatkan bias data dengan 3 perusahaan lainnya.

2.2 Teknik Analisis data

1. Analisis Tren secara deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan rasio keuangan PT. Sariguna Primatirta dan pesaing selama 5 tahun ke belakang. Metode tren analisis ini juga digunakan oleh Hastuti (2024) yang menganalisis tren laporan keuangan PT. Sariguna Primatirta 2020-2022[8]. Analisis Tren dilakukan dengan membagi nilai tahun berjalan dengan nilai dasar tahun 2020, apabila nilai tren > 100 berarti tren mengalami peningkatan sedangkan apabila nilai < 100 berarti tren mengalami penurunan atau dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai tren} = \left(\frac{\text{nilai tahun berjalan}}{\text{nilai dasar tahun 2020}} \right) \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

2. Uji Stabilitas Kinerja dilakukan dengan menghitung rata tren kemudian mencari standar diviasi dari tren tahun 2021-2025. Mengukur kestabilan kinerja keuangan dengan menghitung standar deviasi dari tren rasio keuangan. Nilai standar deviasi menunjukkan besaran sebaran data yang ada dan seberapa dekat titik individu ke nilai rata-rata data[17]. Semakin besar nilai standar deviasinya semakin fluktuatif trennya. Nilai tahun 2020 diabaikan dari penghitungan rata-rata karena merupakan nilai dasar yang nilainya pasti 100% atau 1.
3. Uji Perbandingan Industri (*Benchmarking*), Menurut Suluri (2019) Benchmarking digunakan untuk melihat pencapaian kinerja dari pesaing[18]. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan tren cari CLEO terhadap tren dari industri / pesaing-pesaing, atau dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Posisi perusahaan} = \frac{\text{nilai perusahaan-rata-rata industri}}{\text{rata-rata industri}} \times 100 \dots\dots\dots (3)$$

4. Alat analisis *Microsoft Excel Data Analysis Pack*

2.3. Variabel penelitian

Dalam Penelitian ini, varibel-varibel yang digunakan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: (1) Rasio likuiditas yang terdiri dari Rasio Cepat dan rasio lancar; (2) Rasio Aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset, (3) Rasio Solvabilitas yang terdiri rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas, dan (4) Rasio profitabilitas yang terdiri dari Profit margin, Return on Assets (RoA) dan Return on Equity (RoE).[6]



3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif Rasio CLEO, ADES dan MYOR

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio likuiditas, menunjukkan bahwa nilai rasio lancar yang cenderung menurun tahun 2020 ke 2024. Terjadi penurunan aset di tahun 2024, tetapi nilai hutang CLEO juga menurun. Nilai rasio cepat perusahaan juga mengalami kenderungan penurunan cukup besar sejak tahun 2020 dari 1,02 menjadi 0,39 di tahun 2022, walaupun sedikit meningkat di tahun 2023 kemudian di tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 0.48. Penurunan nilai rasio cepat ini disebabkan peningkatan nilai persediaan di tahun 2024 yang tampak pada tabel 1, di sisi lain nilai aset mengalami penurunan sehingga semakin memperkecil nilai aset likuid di tahun 2024. Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek jika nilai-nilai rasio likuiditas lebih dari satu [19]

Rasio likuiditas CLEO secara umum mengalami penurunan dan dalam kondisi yang kurang baik di tahun 2024. Pada tahun 2024 nilai kas sempat naik signifikan dari rata-rata 3 tahun 2020-2022. Nilai rasio kas terhadap hutang perusahaan pada tahun 2024 juga sangat kecil sebesar 0,126. Hampir seluruh aspek persediaan mengalami peningkatan di tahun 2024. Disebutkan dalam laporan keuangan banyak persediaan botol, gelas dan galon kosong yang belum digunakan untuk produksi. [10]. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas PT. Sariguna Primatirta memang terganggu karena tinggi persediaan.

Jika dibandingkan dengan kompetitornya, rata-rata nilai rasio likuiditas baik rasio lancar dan rasio cepat pada tahun 2020-2024, CLEO selalu paling rendah dan disertai tren penurunan, khususnya di tahun 2024. Likuiditas ADES selalu berada paling tinggi dan selalu konsistensi meningkat sejak tahun 2020. Sedangkan MYOR yang juga konsisten meningkat dari tahun 2020, di tahun 2025 mengalami penurunan rasio likuiditas. Lebih lanjut hasil perhitungan rasio likuiditas tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Rasio Likuiditas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

Rasio/Tahun	Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Lancar	CLEO	1.72	1.06	1.19	1.21	1.20
	ADES	2.97	2.51	3.20	3.46	4.04
	MYOR	3.69	2.33	2.62	3.67	2.65
Rasio Cepat	CLEO	1.03	0.44	0.39	0.72	0.48
	ADES	2.53	2.14	2.62	3.02	3.43
	MYOR	2.89	1.78	1.93	2.79	1.78

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Nilai rasio perputaran piutang PT.Sariguna Primatirta stabil dan cenderung selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2020. Nilai perputaran persediaan 33,03 kali artinya pada tahun 2024. Rasio perputaran piutang perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola piutang yang baik. Nilai rasio perputaran persediaan perusahaan di tahun 2023 dan 2024 cukup stabil di angka 10. Nilai rasio perputaran aset tetap CLEO tahun 2024 1.327 naik sedikit dari tahun 2023 sebesar 1.298. secara umum nilai stabil dan menunjukkan bahwa setiap rupiah aset tetap mampu menghasilkan Rp.1,3,- penjualan. Menandakan perusahaan cukup menghasilkan penjualan. Adapun rasio perputaran total aset CLEO di tahun 2024 adalah 1,01. Nilai ini pun hanya naik sedikit dari tahun 2023. Nilai 1 adalah nilai minimal dimana menunjukkan nilai yang cukup, namun juga minimal, menunjukkan adanya optimalisasi sehingga seluruh aset yang mampu menghasilkan penjualan. Dibandingkan dengan pesaingnya, nilai rasio perputaran piutang dan persediaan PT.Sariguna Primatirta paling tinggi. Hasil perhitungan rasio aktivitas dari ketiga emiten AMDK tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Rasio Aktivitas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

Rasio/Tahun	Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
Perputaran Kas	CLEO	65,42	55,11	101,45	17,35	19,75



Rasio/Tahun	Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
	ADES	2,935	2,602	3,406	2,697	2,428
	MYOR	7,242	8,223	9,781	8,488	8,238
Perputaran Piutang	CLEO	8.03	9.01	17.57	31.55	33.03
	ADES	5.30	6.62	7.34	7.41	7.13
Perputaran Persediaan	MYOR	4.31	4.91	10.36	10.31	5.45
	CLEO	9.63	9.38	10.12	10.12	10.98
	ADES	8.48	10.48	10.48	10.02	10.01
	MYOR	8.75	9.56	8.88	8.48	7.22
Perputaran Total Aktiva	CLEO	0.74	0.77	0.94	0.91	1.01
	ADES	0.70	0.72	0.78	0.51	0.73
	MYOR	1.24	1.40	1.38	1.32	1.21

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Nilai Rasio hutang terhadap aset CLEO pada tahun 2024 adalah 0,28, lebih kecil dari tahun 2023 sebesar 0,34. Selama 5 tahun ke belakang, nilai rasio solvabilitas cenderung stabil. Di sisi lain, nilai modal/ekuitas perusahaan naik di tahun 2024, menyebabkan turunnya pula nilai rasio hutang terhadap ekuitas di tahun 2024 dari 0,52 menjadi 0,38. Hal ini pertanda bahwa pada tahun 2024 CLEO mampu menurunkan ketergantungannya terhadap hutang. Secara modal CLEO cukup kuat dan resiko rendah bagi pemegang saham. Di antara pesaing, nilai solvabilitas CLEO berada di tengah-tengah. ADES memiliki nilai rasio solvabilitas yang paling rendah, yang berarti memiliki resiko paling rendah atas kegagalan membayar hutang jangka panjang. Sedangkan MYOR memiliki resiko solvabilitas paling tinggi.

Tabel 4. Rasio Solvabilitas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

Rasio/Tahun	Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
rasio hutang terhadap asset	CLEO	0,32	0,28	0,32	0,34	0,28
	ADES	0,27	0,26	0,19	0,12	0,16
	MYOR	0,43	0,43	0,42	0,36	0,42
rasio hutang terhadap ekuitas	CLEO	0,47	0,29	0,48	0,52	0,38
	ADES	0,37	0,34	0,23	0,21	0,19
	MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56	0,74

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Dari sisi profitabilitas CLEO di tahun 2024 juga cukup baik nilai laba mengalami peningkatan yang menyebabkan peningkatan juga rasio *Profit Margin* (PM), *Return on Assets* (RoA) dan *Return on Equity* (RoE). Nilai PM pada tahun 2024 meningkat menjadi 17,51% dari 15,51% di tahun 2023. Sementara nilai RoE meningkat menjadi 24,58% dari tahun sebelumnya sebesar 21,40%. Nilai RoA juga meningkat dari 14,11% menjadi 17,81%. Meningkatnya nilai rasio profitabilitas CLEO sejalan dengan peningkatan nilai rasio aktivitas dan solvabilitas di tahun 2024. Di antara pesaing CLEO mencapai ROE tertinggi (24,56%) di 2024, didorong pertumbuhan penjualan 177% sejak 2020. ADES unggul dalam *profit margin* 26,96%, menunjukkan efisiensi biaya. MYOR memiliki profitabilitas paling fluktuatif, dengan penurunan signifikan ROA (17,15% menjadi 10,32%) di 2024.

Tabel 5. Rasio Profitabilitas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

Rasio/Tahun	Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	CLEO	14.84%	17.62%	16.17%	21.40%	24.56%
	ADES	19.38%	27.40%	27.34%	29.12%	23.35%
	MYOR	18.61%	10.66%	15.35%	26.79%	17.94%
ROA (%)	CLEO	10.13%	12.68%	10.92%	14.11%	17.80%
	ADES	14.16%	20.38%	22.18%	16.87%	19.55%
	MYOR	10.61%	6.08%	8.84%	17.15%	10.32%
Profit Margin (%)	CLEO	13.65%	16.38%	11.68%	15.51%	17.58%



Rasio/Tahun	Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
	ADES	20.17%	28.42%	28.27%	33.02%	26.96%
	MYOR	8.57%	4.34%	6.42%	13.00%	8.50%

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

4. PENGUJIAN

4.1. Uji Stabilitas Kinerja (Standar Deviasi)

Untuk menghitung stabilitas kinerja dilakukan dengan menghitung standar deviasi dari rata-rata tren rasio keuangan tiap tahun dari masing-masing perusahaan. Uji dibagi menjadi 4 kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Kemudian dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Apabila rata-rata (*average/AVG*) > 100% maka tren naik sebaliknya jika nilai < 100% maka trennya menurun. Jika nilai standar deviasi (STDEV) semakin kecil maka semakin stabil nilai tren, sedangkan jika nilai STDEV semakin besar berarti semakin besar pula fluktuasi nilai tren.

Dalam tren rasio likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar dan cepat CLEO menunjukkan penurunan sejak 2020 penurunan tren rata-rata 74% dan 59% dari *baseline*. Nilai STDEV rendah mengindasikan penurunan yang stabil. CLEO memiliki tren penurunan terendah Hal ini sesuai dengan hipotesa bahwa rasio memiliki nilai paling rendah dari pesaing dan terus menurun. Dalam rasio likuiditas ADES mengalami pertumbuhan yang konsisten sejak tahun 2020 baik dalam rasio lancar dan rasio cepat. ADES memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi utang jangka pendeknya. Adapun CLEO tampak mengalami permasalahan dalam persediaan yang terlalu besar. Hal ini tampak dari nilai rasio cepat yang lebih rendah dari rasio lancarnya. Tren rasio likuiditas industri AMDK tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tren Rasio Likuiditas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

RASIO	Perusahaan	AVG	STDEV	Tren
rasio lancar	CLEO	74%	0,04	menurun paling stabil
	ADES	109%	0,21	Meningkat paling fluktuatif
	MYOR	96%	0,20	menurun
rasio cepat	CLEO	59%	0,14	menurun paling stabil
	ADES	108%	0,22	meningkat paling fluktuatif
	MYOR	85%	0,19	menurun

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Tren rasio aktivitas CLEO meningkat cukup baik pada perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap dan perputaran total aset, bahkan tren peningkatan rasio perputaran piutang CLEO yang tertinggi diantara pesaingnya. Dalam hal tren rasio perputaran kas yang meningkat tertinggi adalah MYOR dan nilai sangat tinggi mencapai 257%, sedangkan ADES juga mengalami tren penurunan tetapi tidak sebesar penurunan PT.Sariguna Primatirta. Tren rasio aktivitas pada seluruh industri AMDK ini tampak bahwa sebagian besar mengalami tren yang positif, terutama MYOR yang mengalami peningkatan tren di semua rasio aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional PT. Sariguna Primatirta, ADES dan MYOR sangat baik. Tren rasio aktivitas industri AMDK tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tren Rasio Aktivitas CLEO, ADES dan MYOR 2020-2024

RASIO	Perusahaan	AVG	STDEV	Tren
rasio perputaran kas	CLEO	79%	0,60	menurun paling fluktuatif
	ADES	96%	0,15	menurun paling stabil
	MYOR	257%	0,25	meningkat paling fluktuatif



RASIO	Perusahaan	AVG	STDEV	Tren
rasio perputaran persediaan	CLEO	104%	0,07	Meningkat
	ADES	117%	0,03	meningkat paling stabil
	MYOR	101%	0,12	meningkat paling fluktuatif
rasio perputaran piutang	CLEO	247%	1,43	Meningkat paling fluktuatif
	ADES	127%	0,07	Meningkat paling stabil
	MYOR	137%	0,56	meningkat
Rasio perputaran aktiva tetap	CLEO	118%	0,17	meningkat
	ADES	102%	0,08	Meningkat stabil paling tinggi
	MYOR	194%	0,21	Meningkat paling fluktuatif
Rasio perputatan total aktiva	CLEO	118%	0,13	meningkat
	ADES	98%	0,17	Menurun paling fluktuatif
	MYOR	171%	0,12	Meningkat paling stabil

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Tren rasio solvabilitas CLEO menunjukkan penurunan. Di sisi lain, penurunan tetap terjaga stabil yang tampak dari nilai standar deviasi yang rendah (0,10 dan 0,14). Dari 3 industri AMDK yang diteliti tampak bahwa hanya MYOR yang mengalami peningkatan tren solvabilitas, sementara CLEO dan ADES mengalami penurunan tren. Tren rasio solvabilitas industri AMDK tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tren Rasio Solvabilitas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

RASIO	Perusahaan	AVG	STDEV	Tren
rasio hutang terhadap asset	CLEO	97%	0,10	Menurun paling stabil
	ADES	74%	0,21	Menurun fluktuatif
	MYOR	142%	0,12	meningkat
rasio hutang terhadap ekuitas	CLEO	96%	0,14	Menurun Paling stabil
	ADES	73%	0,19	Menurun
	MYOR	171%	0,25	Meningkat paling fluktuatif

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Tren Profitabilitas CLEO mengalami peningkatan di semua rasio baik pada profit margin, ROE dan ROA, meskipun terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. ADES mampu menjaga kestabilan tren peningkatan profitabilitas. Dari ketiga perusahaan hanya MYOR yang mengalami tren penurunan profitabilitas. Penurunan MYOR terjadi di profit margin, ROE dan ROA. Jika dilihat dari laporan tahun 2023 terjadi peningkatan pengeluaran arus kas yang terjadi untuk pembayaran pajak yang meningkat [15], pembayaran uang jaminan, pembayaran pembelian aset tetap, pembaaran utang dan bunga dan pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya. Nilai kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan meningkat. Pada laporan tahunan 2024 MYOR kembali menunjukkan penurunan nilai profitabilitas karena beban produksi dan non operasional MYOR yang tinggi. Tren rasio profitabilitas industri AMDK tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tren Rasio Profitabilitas CLEO, ADES dan MYOR tahun 2020-2024

RASIO	Perusahaan	AVG	STDEV	Tren
profit margin	CLEO	110%	0,19	Meningkat & paling fluktuatif
	ADES	136%	0,13	Meningkat paling stabil
	MYOR	52%	0,18	menurun



ROA	CLEO	130%	0,29	Meningkat
	ADES	132%	0,16	Meningkat paling stabil
	MYOR	80%	0,33	Menurun paling fluktuatif
ROE	CLEO	127%	0,26	Meningkat
	ADES	131%	0,13	Meningkat paling stabil
	MYOR	93%	0,35	Menurun paling fluktuatif

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

4.2 Uji Perbandingan Industri

Secara keseluruhan tren rasio likuiditas pada industri AMDK mengalami penurunan. Hanya ADES yang mengalami kenaikan karena nilai $> 100\%$. Dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya, PT.Sariguna Primatirta memiliki nilai tren menurun terendah nilainya 20,4% di bawah rata-rata Industri. Rasio cepat dan rasio lancar CLEO berada jauh dari rata-rata industri. Hal ini memperkuat hipotesis pertama yang melihat nilai rasio likuiditas CLEO dibawah ADES dan MYOR. Tren rasio likuiditas CLEO terhadap industri/pesaingnya (ADES & MYOR) tampak dalam tabel 10.

Tabel 10. Tren Rasio likuiditas CLEO terhadap Industri

RASIO	Perusahaan	Rata-rata Tren	Rata-rata Tren Industri	Tren tren CLEO terhadap rata-rata tren Industri
rasio lancar	CLEO	74%	93,00%	-20,4%
	ADES	109%		
	MYOR	96%		
rasio cepat	CLEO	59%	84,00%	-29,8%
	ADES	108%		
	MYOR	85%		

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Secara garis besar tren rasio aktivitas PT.Sariguna Primatirta cenderung menurun dari pesaingnya. Rasio perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva berada di bawah rata-rata industri, hanya tren rasio perputaran piutang yang berada di atas rata-rata pesaingnya. Sebenarnya rasio aktivitas cukup baik karena menunjukkan peningkatan, hanya rasio perputaran kas yang mengalami penurunan. Namun karena dari analisis ini dapat terlihat bahwa aktivitas CLEO tidak lebih baik dari pesaingnya. Rata-rata industri seluruhnya menunjukkan tren peningkatan. Hal ini berlawanan dengan hipotesis kedua bahwa secara keseluruhan tren rasio aktivitas PT.Sariguna Primatirta mengalami peningkatan di atas tren rasio aktivitas pesaingnya. Tren rasio aktivitas CLEO terhadap industri/pesaingnya (ADES & MYOR) tampak dalam tabel 11.

Tabel 11. Tren Rasio Aktivitas CLEO terhadap Industri

RASIO	Perusahaan	Rata-rata Tren	Rata-rata Tren Industri	tren CLEO terhadap rata-rata tren Industri
rasio perputaran kas	CLEO	79%	144%	-45%
	ADES	96%		
	MYOR	257%		
rasio perputaran persediaan	CLEO	104%	107%	-3%
	ADES	117%		
	MYOR	101%		
rasio perputaran piutang	CLEO	247%	170,33%	45,0%
	ADES	127%		
	MYOR	137%		
Rasio perputaran aktiva tetap	CLEO	118%	138,00%	-14,5%
	ADES	102%		
	MYOR	194%		
Rasio perputaran total aktiva	CLEO	118%	129,00%	-8,5%
	ADES	98%		



MYOR	171%
------	------

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Rata-rata Tren rasio solvabilitas PT.Sariguna Primatirta tahun 2020-2024 berada di bawah rata-rata industri. Tren rasio hutang terhadap aset CLEO berada 7,03% dibawah rata-rata tren Industri. Sedangkan rasio hutang terhadap aset CLEO 15,29% lebih rendah dari rata-rata tren pesaingnya. Analisis sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas CLEO cenderung menurun dibanding dengan pesaingnya. Dari hasil analisis tampak bahwa hanya MYOR yang mengalami tren peningkatan rasio dari tahun 2020-2024, sedangkan CLEO dan ADES mengalami penurunan. Tren rasio solvabilitas CLEO terhadap industri/pesaingnya (ADES & MYOR) tampak dalam tabel 12.

Tabel 12. Tren Rasio Solvabilitas CLEO terhadap Industri

RASIO	Perusahaan	Rata-rata Tren	Rata-rata Tren Industri	Tren CLEO terhadap rata-rata tren Industri
rasio hutang terhadap asset	CLEO	97%	104,33%	-7,03%
	ADES	74%		
	MYOR	142%		
rasio hutang terhadap ekuitas	CLEO	96%	113,33%	-15,29%
	ADES	73%		
	MYOR	171%		

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

Dari 4 rasio keuangan yang dianalisis, hanya rasio profitabilitas CLEO yang berada di atas rata-rata industri. Walaupun rata-rata tren peningkatan profitabilitas industri cukup baik, namun CLEO tetap berada di atas rata-rata industri. Selain CLEO, ADES juga mengalami tren peningkatan, sedangkan MYOR sendiri yang mengalami tren penurunan. Profit margin CLEO berada 10,74% di atas rata-rata industri, ROA 14,04% dan ROE sebesar 8,55% di atas rata-rata industri. Tren rasio profitabilitas CLEO terhadap industri/pesaingnya (ADES & MYOR) tampak dalam tabel 13.

Tabel 13. Tren Rasio Profitabilitas CLEO terhadap Industri

RASIO	Perusahaan	Tren 2020-2024	Rata-rata Tren Industri	tren CLEO terhadap rata-rata tren Industri
profit margin	CLEO	110%	99,33%	10,74%
	ADES	136%		
	MYOR	52%		
ROA	CLEO	130%	114,00%	14,04%
	ADES	132%		
	MYOR	80%		
ROE	CLEO	127%	117,00%	8,55%
	ADES	131%		
	MYOR	93%		

Sumber: Hasil perhitungan penulis 2025

5. KESIMPULAN

Penelitian mengambil beberapa kesimpulan bahwa PT.Sariguna Primatirta (CLEO) menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan cukup solid terutama dari sisi profitabilitas dan Aktivitas, dengan ROA dan ROE tertinggi diantara pesaing, meskipun Profit margin masih dibawah ADES. Kelemahan utama PT.Sariguna Primatirta adalah rasio likuiditas yang rendah akibat tingginya persediaan. Tren aktivitas juga masih di bawah rata-rata industri, kecuali rasio perputaran piutang CLEO yang unggul di atas rata-rata industri. Stabilitas kinerja likuiditas dan solvabilitas PT.Sariguna Primatirta cukup stabil walau trennya sejak 2020 mengalami penurunan. Sebaliknya kinerja stabilitas profitabilitas cukup fluktuatif walaupun meningkat signifikan. Untuk melengkapi penelitian ini di masa depan dapat dilengkapi dengan penelitian untuk melihat pengaruh-pengaruh



yang kontradiktif seperti pengaruh hubungan penurunan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga belum mewakili kondisi industri AMDK secara umum, karena kinerja PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) yang belum diteliti karena data laporan keuangan tahunan tersedia belum lengkap. Data dari AQUA sebagai penguasa 50% pangsa pasar AMDK di Indonesia perlu juga ditambahkan. Perlu juga dilakukan penelitian terhadap hubungan antara kondisi rata-rata tren rasio terhadap rasio tahun berjalan. Untuk itu diperlukan data yang lebih panjang dan pengujian data yang dilengkapi teori-teori yang relevan.

REFERENCES

- [1] D. Andi, "Kinerja Industri AMDK Berpeluang Tumbuh Lebih dari 5% pada Akhir 2023," Kontan.co.id. Accessed: Jun. 01, 2025. [Online]. Available: <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-industri-amdk-berpeluang-tumbuh-lebih-dari-5-pada-akhir-2023>
- [2] Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, "SIARAN PERS: Lindungi Kesehatan Masyarakat dengan Sinergi Pengawasan Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)," BPPOM. Accessed: Jun. 01, 2025. [Online]. Available: <https://www.pom.go.id/siaran-pers/lindungi-kesehatan-masyarakat-dengan-sinergi-pengawasan-produk-air-minum-dalam-kemasan-amdk#:~:text=Berdasarkan%20data%20produk%20yang%20terdaftar,seluruh%20Indonesia%20sebanyak%201.032%20perusahaan.>
- [3] Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Rev. cet. 12. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [4] K. Nadya, "4 Daftar Saham Air Minum di BEI, Intip Kinerja Harganya Sejak Awal Tahun," IDXChannel.com. Accessed: May 08, 2025. [Online]. Available: <https://www.idxchannel.com/market-news/4-daftar-saham-air-minum-di-bei-intip-kinerja-harganya-sejak-awal-tahun>
- [5] PT. Sariguna Primatirta, "Two ecades of Innovation for Future Growth, Annual Report 2023," Dec. 2023.
- [6] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, K. Azwar, and E. Susanti, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN," Bandung, Dec. 2021.
- [7] Y. Ramadhan, H. Hariyanto, and L. Parulian, "ANALISA RASIO, ANALISA TREND DAN ANALISA COMMON SIZE PADA LAPORAN KEUANGAN PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK (CLEO) TAHUN 2023," 2024.
- [8] W. Hastuti, "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk," no. 5, p. 3, 2024.
- [9] M. Oktaviani Wijaya, M. Nur Rizqi, U. K. Ibn Khaldun Bogor Jl Sholeh Iskandar Km, K. Badak Tanah Sareal Bogor, and J. Artikel, "Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Sariguna Primatirta Tbk Periode 2017-2021) Click or tap here to enter text," vol. 5, no. 3, p. 2023, 2023, doi: 10.32877/ef.
- [10] T. PT. Sariguna Primatirta, "Financial Report PT. Sariguna Primatirta 2024," 2024.
- [11] PT. Sariguna Primatirta, "Expanding Maturity: Laporan Tahunan 2021 PT. Sariguna Primatirta," 2022.
- [12] PT. Sariguna Primatirta, "Purity for A Better Life: Laporan Tahunan 2022 PT. Sariguna Primatirta," 2023.
- [13] PT. Sariguna Primatirta, "Laporan keuangan 2020 PT. Sariguna Primatirta," 2021.
- [14] PT TRI BANYAN TIRTA TBK, "LaporanTahunan 2019," 2020. [Online]. Available: www.ALTOspringsWater.com
- [15] PT Tri Banyan Tirta Tbk, "Laporan Tahunan 2023," 2024. [Online]. Available: www.ALTOspringsWater.com
- [16] PT TRI BANYAN TIRTA TBK, "Laporan Tahunan 2022," 2023.
- [17] U. Sekaran and R. J. Bougie, *Research Methods for Business: A skill Building Approach.*, 7th ed. 2016.
- [18] S. Suluri, "Benchmarking Dalam Lembaga Pendidikan. ," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 82–88, 2019.



- [19] F. Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2021.